

Submitted: 1 Agustus 2022

Accepted: 1 Desember 2022

Published: 25 Desember 2022

Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus dan Signifikansinya bagi Pelayanan

Irene Intan Permatasari Cahyono
Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta
ireneintan98@gmail.com

Abstract

The unity of the congregation in serving God can be interpreted as the unification of various diverse styles into one unified and harmonious whole in the church. Diversity provides evidence that this is a source of division, but it is the key to unity. The purpose of this study is to describe the impact of the congregation's understanding of the unity of the body of Christ in serving based on 1 Corinthians 12:12-31. This research was conducted using qualitative descriptive methods and literature review. This study discusses biblical views regarding unity, a description of unity according to 1 Corinthians 12, and the impact of church understanding on unity. It is concluded that this unity makes the congregation have a clear vision and mission, they support each other in love, care for one another, forgiveness for one another and pray for one another.

Keywords: church; unity; unity of congregation; body of Christ, service

Abstrak

Kesatuan jemaat dalam melayani Tuhan sejatinya bisa dimaknai sebagai bersatunya berbagai corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi di dalam gereja. Keanekaragaman memberi bukti bahwa hal ini bukanlah merupakan sumber perpecahan, tetapi justru menjadi kunci persatuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pemahaman jemaat tentang kesatuan tubuh Kristus dalam melayani berdasarkan 1 korintus 12:12-31. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskripsi kualitatif dan kajian literatur. Penelitian ini memuat pandangan Alkitab terkait kesatuan jemaat, deskripsi kesatuan jemaat menurut 1 Korintus 12, dan dampak pemahaman jemaat terhadap kesatuan. Disimpulkan bahwa kesatuan ini menjadikan jemaat memiliki visi dan misi yang jelas, mereka saling mendukung dalam kasih, kesehatan terpelihara, sikap saling mengampuni dan saling mendoakan.

Kata Kunci: gereja; kesatuan; kesatuan jemaat; pelayanan; tubuh Kristus

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat orang percaya berkumpul, bersekutu, dan memelihara iman serta pengharapan mereka kepada Tuhan.¹ Jemaat Tuhan adalah Tubuh Kristus, sebagaimana halnya dengan tubuh manusia yang disusun untuk berfungsi di dalam kesatuan dalam bekerjasama dan saling bergantung, saling menguatkan dan saling menopang satu sama lainnya. Keragaman dan perbedaan yang ada dalam jemaat sejatinya merupakan sumber kekuatan yang saling melengkapi. Kesatuan merupakan persoalan yang sangat penting untuk terus diperjuangkan. Seperti halnya anggota tubuh tidak dapat berdiri sendiri. Tubuh hanya akan hidup dan beraktivitas dengan baik jika setiap anggota tubuh dalam keadaan sehat dan melakukan fungsinya sesuai koordinasi dari kepala. Gambaran susunan tubuh memberi bukti bahwa keanekaragaman bukan merupakan sumber perpecahan, tetapi justru kunci persatuan.²

Melayani Tuhan adalah sebuah usaha jangka panjang dari proses berkelanjutan yang terkadang tidak selalu berjalan mulus, adakalanya berbagai tantangan mencoba merusak ataupun menjatuhkan pelayanan itu.³ Bisa jadi ada faktor dari dalam semisal berbeda pemikiran dengan teman sepelayanan, jemaat yang susah diatur, atau bahkan tak dianggap. Di gereja pun ada berbagai faktor lain yang bisa saja terjadi apalagi komunitas gereja yang besar, dari persoalan kemiskinan, kesombongan, masalah seks dan berbagai kejahatan amoral lainnya bisa saja terjadi atau dilakukan oleh salah seorang anggota jemaat yang berdampak pada jemaat lainnya. Intinya, dalam melayani Tuhan gereja membutuhkan seluruh anggotanya bukan sekedar hanya mengandalkan gembala atau jemaat tertentu saja. Karena bagaimanapun juga setiap anggota memiliki perannya masing-masing.

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang bersatu dan setiap anggotanya menjalankan setiap peranan yang dimiliki sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sehingga mampu melakukan tugas yang diembannya tanpa paksaan dan iri hati.⁴ Gereja dapat hancur jika tidak

¹ Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

² Yushak Soesilo, "[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405, accessed November 1, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.

³ Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31, accessed October 12, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.

⁴ Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274, accessed December 2, 2020, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.

ada keselarasan, saling menghormati, menghargai perbedaan antar anggota jemaat yang ada. Jemaat harus menyadari bahwa anggota Gereja ada Gereja itu sendiri yang dibangun sesuai kehendak Tuhan dan harus mencapai tujuan Allah. Dengan adanya permasalahan dalam jemaat tersebut, maka Gereja maupun individu jemaat perlu melakukan usaha-usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.⁵ Salah satu bentuk usaha untuk mempersatukan jemaat adalah dengan memahami dan menerapkan nats dalam 1 Korintus 12:12-31. Adapun penelitian ini lebih jauh akan mengulas dampak pemahaman jemaat terhadap kesatuan tubuh Kristus dalam melayani merujuk pada 1 Korintus 12: 12-31.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengerjakan artikel ini memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi dan kajian literatur. Metode kualitatif dipilih selain sangat cocok dengan topik pembahasan yang ingin memberikan gambaran yang mendalam tentang apa yang peneliti bahas, juga memberikan kemudahan peneliti dalam mengerjakannya.⁶ Deskripsi digunakan dalam kaitan dengan menjelaskan pandangan Alkitab terkait kesatuan yang dalam konteks ini didaratkan dengan contoh-contoh yang dilakukan pahlawan iman semisal Yusuf, Musa, ataupun Yosua dan yang lainnya. Deskripsi juga digunakan dalam menjelaskan konsep kesatuan menurut 1 Korintus 12: 12-31. Deskripsi juga peneliti gunakan dalam menggambarkan korelasi antara pemahaman jemaat tentang kesatuan dan pelayanan. Kajian literatur digunakan untuk mendalami serta memberikan dukungan ilmiah terhadap pemahaman ataupun penjelasan yang peneliti bangun baik itu pada bagian kajian teologis maupun pada bagian dampak pemahaman jemaat tentang kesatuan tubuh Kristus dalam melayani berdasarkan 1 korintus 12:12-31. Literatur yang digunakan dalam artikel ini sebagian besar bersumber dari artikel jurnal yang memiliki kebaruan dan beririsan dengan topik pembahasan.

HASIL PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab tentang Kesatuan Jemaat di Dalam Melayani Tuhan

Perjanjian Lama menggambarkan kesatuan kebanyakan dalam bentuk cerita. Kemenangan orang Israel dalam melawan bangsa Amalek contohnya terjalin kesatuan melalui

⁵ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80, accessed November 11, 2019, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.

⁶ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

kerja sama yang baik antara Musa, Harun dan Hur serta Yosua dan umat Israel.⁷ Dimana Musa mengangkat tangan untuk meninggikan Allah sehingga umat Israel yang dipimpin Yosua kuat, ketika Musa kelelahan dan tangannya turun maka orang Amalek menjadi kuat. Tanpa diperintah, Harun dan Hur meletakkan batu di bawah ke dua tangan Musa yang teracung. Sementara umat Israel bersama dengan Yosua terus berperang melawan orang Amalek yang akhirnya dapat dimenangkan. Inilah hasil dari kebersamaan yang kuat, kemenangan di dalam Tuhan.

Kejadian 11:1-9 menceritakan kesatuan yang keliru yaitu pada peristiwa menara babel yang menceritakan bagaimana umat manusia mencari tempat di mana mereka bisa hidup bersama selamanya dan tidak tercerai berai lagi. Dalam kisah menara Babel ini, terdapat sebuah nilai dan pesan yang mengingatkan betapa kesombongan yang dimiliki manusia dan keinginannya untuk menyamai sang Pencipta justru akan membawa bencana bagi manusia itu sendiri. Dimana yang awalnya bangsa yang satu bahasanya satu logatnya Lalu Tuhan menyerakkan semua manusia yang ada di sana ke seluruh bumi dengan mengacaukan bahasa mereka sehingga apa yang menjadi rencana mereka tidak dapat berhasil. Dalam hal ini setiap pelayan dan jemaat Tuhan diharapkan selalu bersatu untuk memiliki motivasi yang benar untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Bukan hanya untuk mencari nama atau dipuji, ingin merasa paling sempurna tetapi harus tetap selalu memiliki motivasi yang benar yaitu untuk menyenangkan hati Tuhan.

Kesatuan di dalam Perjanjian Baru diibaratkan antara Kristus dan jemaat di dalam Gereja. Gereja adalah tubuh Kristus.⁸ Sebagai satu tubuh, gereja terdiri atas anggota-anggota tubuh yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Roma 12 menjelaskan bahwa dalam tubuh terdiri dari berbagai anggota yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Sungguh sebuah keindahan luar biasa jika kesatuan jemaat Tuhan terus dijalin dengan kasih Kristus. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa rumah yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan (Mat.12:25). Supaya dapat bertahan jemaat Tuhan harus ada dalam persatuan. Gereja adalah sebuah organisme yang bersatu, suatu keutuhan yang hidup, dan harmonis. Allah telah merancang gereja untuk satu hati dan satu pikiran dalam kerendahan hati.

⁷ Aris Margianto, "Yahwe, Tuhan Dalam Alkitab Teologi Perjanjian Lama Bernhard Lang," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 127–143, accessed January 22, 2020, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/91>.

⁸ Wagelman Purba, "Karya Penyelamatan Yesus Kristus Dilakukan Dalam Status Kerendahan Matius 1:21 dan Maknanya Bagi Gereja Masa Kini," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 1, no. 1 (2019): 22–26, <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/169>.

Kesatuan menurut Interpretasi 1 Korintus 12:12-31

Paulus sendiri melihat berapa jumlah pemberian karunia-karunia yang ada dalam gereja. Macam-macam karunia yang digambarkan dalam 1 Korintus 12 digambarkan saling berbeda namun terbingkai untuk saling melengkapi. Merujuk bahasa aslinya, kata anggota sebetulnya bisa juga dimaknai sebagai sesuatu yang dibangun dari banyak banyak organ - organ tubuh. Hal ini tentunya mengisyaratkan di dalam kesatuan tubuh Kristus memiliki bagian-bagian penting yang saling terkait yang menyokong kehidupan tubuh Kristus itu sendiri. Semua organ memiliki tugas dan fungsi masing – masing dalam menyeimbangkan metabolisme tubuh Kristus secara rohani. Tubuh Kristus sendiri sering disebut oleh Paulus sebagai Jemaat Kristus. Hal ini juga bisa dimengerti bahwa semua orang percaya, adalah yang menyusun tubuh Kristus.⁹

Manusia juga butuh dihargai, dan Alkitab mengerti benar bahwa ada sisi dalam diri manusia yang sangat membutuhkan penghargaan atau rasa hormat. Hal ini adalah sah-sah saja selama dalam takaran yang normal jangan dengan sengaja mencari-cari bahkan mencarinya diberbagai tempat untuk sekedar bisa dihormati. Merujuk pada bahasa aslinya kata penghormatan di sini bisa juga dimaknai sebagai pengakuan atau dianggap mulia. Pandangan atau konsep ini merupakan wujud dari suatu solusi bagaimana tubuh Kristus saling memperhatikan satu dengan yang lain yaitu dengan memberikan penghormatan kepada setiap bagian tubuh Kristus.¹⁰ Allah memberikan kepada tiap-tiap anggota secara khusus satu tempat pada Tubuh Kristus, sesuai kehendak dan rencana Tuhan. Penyusunan Allah yang sempurna itu adil dengan cara-Nya memberikan penghormatan kepada setiap anggota dengan karunia masing-masing anggota.

Perikop ini juga menggambarkan pentingnya orang percaya dalam tubuh Kristus memiliki kesehatan. Sebagai wujud kesatuan tubuh Kristus, Paulus memberikan gambaran bahwa jika satu anggota tubuh menderita maka yang lain juga turut menderita tetapi sebaliknya jika satu anggota dihormati maka semua turut bersukacita. Kata turut dipakai untuk menekankan suatu bentuk kesehatan anggota tubuh Kristus. Jika dalam gereja ada satu anggota saja yang menderita atau menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan, apapun itu baik sakit,

⁹ Kosma Manurung, “Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59, accessed August 1, 2021, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

¹⁰ Fereddy Siagian, “Fungsi Karunia - Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1–11, <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/360>.

dalam kesedihan dan penderitaan yang dialami, maka penderitaan itu patut dirasakan oleh semua anggota. Penderitaan dan kesusahan yang dialami satu anggota akan menjadi kesusahan bersama, sehingga keberadaan sebagai satu tubuh akan memperlihatkan tindakan kasih didalamnya. Anggota lain berbahagia, maka anggota yang lainnya juga turut dalam kebahagiaan dan sama-sama bersyukur didalam kebahagiaan anggota tersebut.

Kesatuan juga tergambar dengan adanya saling melengkapi. Gereja bukanlah sekedar organisasi kelembagaan saja melainkan juga organisme kehidupan tubuh Kristus, sebagai organisasi kelembagaan gereja harus menjalankan fungsi organisasi dengan banyak struktur ataupun jabatan dan melibatkan banyak sumber daya juga terkait dengan pengelolaan dana umat.¹¹ Pada tulisan lainnya rasul Paulus melihat ada lima jawatan yang seharusnya ada dalam gereja lokal yaitu rasul, nabi, penginjil, gembala dan pengajar (Ef. 4:11-13). Kesemua karunia maupun jabatan ini pada hakekatnya bertujuan untuk melengkapi tubuh Kristus. Namun ada kalanya kenyataan lapangan berbicara berbeda, orang percaya yang kurang dewasa masih susah mengidolakan orang dengan karunia tertentu atau kharisma tertentu dan menganggap yang lain hanyalah pelengkap dari pelayanan itu. Misalkan dalam era kekinian orang lebih melihat gembala sebagai sumber otoritas dan nyaris tidak memberi tempat pada keempat jawatan lain atau bahkan menyingkirkannya.

Dampak Pemahaman Jemaat terhadap Pelayanan

Memiliki visi dan misi yang jelas adalah dampak pemahaman jemaat tentang kesatuan tubuh Kristus yang peneliti temukan.¹² Jemaat yang memahami arti penting dirinya dan talenta maupun karunia yang Tuhan percayakan dalam kehidupannya akan melahirkan sikap maupun perilaku yang berbeda secara khusus ketika dalam komunitas orang percaya ataupun ibadah gerejawi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pemahaman seseorang akan mempengaruhi cara berpikirnya yang kemudian teraplikasi dalam tindakan. Pemahaman bahwa setiap anggota satu tubuh misalnya, akan membuat orang percaya melihat saudara seiman lainnya yang berbeda aliran ataupun denominasi bukan saingan apalagi musuh melainkan melihat mereka sebagai saudara dan berupaya mengasihi, menyayangi, menolong serta berdoa bagi mereka. Dalam konteks visi dan misi baik itu yang bersifat gereja lokal maupun dalam kaitan gereja universal

¹¹ Deni Telaumbanua, "Relasi Israel Dan Gereja Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11," *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 103–126, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/8>.

¹² Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99, accessed November 14, 2019, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29>.

maka pemahaman ini pasti berdampak pada kuatnya jemaat menghidupi visi misi gereja lokal dan juga berdampak pada gereja universal.¹³

Dampak lainnya pemahaman kesatuan ini adalah adanya gaya hidup baru yaitu jemaat saling mendorong dalam berbagi kasih entah itu antar sesama anggota maupun dalam komunitas orang percaya lain bahkan meluas kepada kasih terhadap sesama yang belum seiman.¹⁴ Harus diakui memang dalam persekutuan, orang percaya saling memerlukan satu dengan yang lain, apalagi sebagai makhluk sosial keberadaan orang lain mutlak diperlukan. Namun, adanya pemahaman ini menjadikan orang percaya tidak laig melihat sesamanya atau orang percaya lain sebagai obyek yang bisa digunakan atau dimanfaatkan sekehendak hati mereka, melainkan ada kerinduan untuk memperlakukan mereka dengan kasih dan penuh hormat. Dalam artian yang lebih sederhana, ketika orang percaya memiliki pemahaman yang benar akan tubuh Kristus, maka hal yang akan terjadi adalah timbulnya perasaan kasih sayang terhadap tubuh Kristus lainnya, dalam artian terjadi perubahan besar dalam gaya komunitas yang semakin dipenuhi kasih terhadap sesama dalam aplikasi nyata.¹⁵

Saling menasihati adalah dampak lainnya dari pemahaman jemaat terkait kesatuan tubuh Kristus. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa menjadi orang percaya di dalam Kristus adalah seperti masuk dalam keluarga besar. Di dalam keluarga jika ada yang perlu tuntunan atau bimbingan bahkan nasihat pasti anggota keluarga lainnya yang berang kali lebih dewasa akan dengan mudah memberikan bimbingan atau nasihat itu.¹⁶ Dalam hal ini ada beberapa fakta dimana jemaat GSJA Batu Karang Surakarta mau memberi nasihat untuk setiap hal yang kurang sesuai dan bukan hanya memberi nasihat, jemaat harus mau mendengar setiap nasihat orang lain tanpa bersungut-sungut. Contoh nasihat yang diberikan antara lain; supaya tidak terlambat datang latihan, ibadah, maupun pelayanan di Gereja, menasihati supaya datang beribadah bukan hanya pada saat pelayanan saja, menasehati mengikuti ibadah dengan tertib. Pentingnya dalam memberi nasihat, bertujuan supaya menolong seseorang memahami sejauh mana dirinya bertindak dan memiliki perilaku yang benar.

¹³ Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.

¹⁴ Daniel Sutoyo, "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167, accessed June 17, 2020, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.171>.

¹⁵ Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion* 1, no. 1 (2020): 1–14.

¹⁶ Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed July 8, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

Saling mengampuni dan saling mendoakan adalah dampak lainnya terkait pemahaman kesatuan tubuh Kristus yang dimiliki jemaat. Namanya keluarga, semakin besar jumlah anggotanya kemungkinan terjadi beda pendapat atau perselisihan sangat mungkin.¹⁷ Begitu halnya dengan komunitas gereja yang merupakan keluarga besar di dalam Kristus, beda pandangan atau ketidak sukaan terhadap ide, penampilan, maupun gagasan seseorang pastilah ada. Namun, kesemuanya itu tidak harus memisahkan atau menjadi faktor pemecah belah. Ini artinya perlu saling pemahaman dan dalam tingkatan tertentu perlu ada orang yang lebih dewasa yang sanggup mengampuni ataupun minta ampun ketika bersalah. Ini adalah tanda kedewasaan orang percaya. Setelah tahu bersalah, segera minta pengampunan pada Tuhan dan saudara seiman kita. Kemudian penting juga untuk saling mendoakan. Dalam konteks ini saling mendoakan bukan sekedar ketika ada masalah saja melainkan saling mendoakan haruslah menjadi gaya hidup orang percaya. Orang yang sudah memahami pentingnya kesatuan tubuh Kristus akan secara otomatis suka mendoakan saudaranya di dalam Kristus.¹⁸

KESIMPULAN

Gereja Tuhan jika diteliti lebih dekat terdiri dari berbagai ragam suku, budaya, bahkan bangsa telah bergabung dalam satu kesatuan yang sering dinamakan Tubuh Kristus. Dalam kontes pelayanan, bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi di dalam gereja ini merupakan sesuatu yang unik dan didambakan baik oleh Tuhan maupun oleh orang percaya. Keanekaragaman ini harus dipupuk dan dipelihara sebagai bagian dari kekuatan gereja untuk itu diperlukan pemahaman yang benar akan tubuh Kristus. Merujuk pada hasil pembahasan, pemahaman yang benar akan tubuh Kristus oleh orang percaya pasti berdampak pada kuatnya orang percaya memahami dan menjalankan visi dan misi gereja baik dalam kaitan dengan gereja lokal maupun gereja universal. Pemahaman tubuh Kristus yang benar juga berdampak pada terciptanya kesatuan. Para anggota lintas dominasi menganggap diri terikat satu dalam tubuh Kristus. Selain itu timbulnya perasaan saling memperhatikan ketika ada yang butuh bantuan akan dengan senang hati membantu. Orang percaya juga mudah mengampuni serta memiliki niat yang teraplikasi dalam keseharian untuk terus berdoa bagi saudara seiman maupun sesama manusia.

¹⁷ I Made Suardana, "Identitas Kristen Dalam Realitas Hidup Berbelaskasih: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 20, 2015): 121, accessed November 30, 2020, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/115>.

¹⁸ Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed June 17, 2020, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *Angelion* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Manurung, Kosma. "Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021): 38–59. Accessed August 1, 2021. <http://sttaaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14." *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.
- . "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed July 8, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- Margianto, Aris. "Yahwe, Tuhan Dalam Alkitab Teologi Perjanjian Lama Bernhard Lang." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 127–143. Accessed January 22, 2020. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/91>.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 81–99. Accessed November 14, 2019. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/29>.
- Purba, Wagelman. "Karya Penyelamatan Yesus Kristus Dilakukan Dalam Status Kerendahan Matius 1:21 Dan Maknanya Bagi Gereja Masa Kini." *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 1, no. 1 (2019): 22–26. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/169>.
- Rey, Kevin Tonny. "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31. Accessed October 12, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.
- Siagian, Fereddy. "Fungsi Karunia - Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1–11. <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/360>.
- Soesilo, Yushak. "[Resensi Buku] A Pentecostal Political Theology for American Renewal: Spirit of the Kingdoms, Citizens of the Cities." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 397–405. Accessed November 1, 2021.

<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/646>.

- . “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172>.
- Suardana, I Made. “Identitas Kristen Dalam Realitas Hidup Berbelaskasih: Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (March 20, 2015): 121. Accessed November 30, 2020. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/115>.
- Susanto, Hery. “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 62–80. Accessed November 11, 2019. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.
- Sutoyo, Daniel. “Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.171>.
- . “New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274. Accessed December 2, 2020. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.
- Telaumbanua, Deni. “Relasi Israel Dan Gereja Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11.” *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 103–126. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/8>.